

EKSISTENSI MAHARAH KALAM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KONTEMPORER DI LEMBAGA STUDI BAHASA ASING

M. Naufal Al Qurthuby Fuady S.¹, Halimi Zuhdy², Idrus Muchsin Bin Agil³

^{1,2,3}Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

[¹masnaufaloppa26@gmail.com](mailto:masnaufaloppa26@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to explore the existence of maharah kalam (Arabic speaking skills) in contemporary Arabic language learning at the Foreign Language Study Institute of Jalaluddin Arrumi Dormitory, Nurul Jadid Islamic Boarding School. The research focuses on identifying teaching strategies, learning media, student motivation, and obstacles encountered in developing Arabic speaking skills in both traditional and contemporary contexts. This study employed a descriptive qualitative approach involving 30 students and 4 Arabic teachers selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, then analyzed using thematic analysis techniques. The findings reveal that maharah kalam remains an essential competency in contemporary Arabic learning despite challenges such as limited mastery of modern vocabulary, dialect differences, and lack of speaking practice outside the classroom. Teachers implemented adaptive strategies including repetitive speaking exercises, collaborative discussions, and interactive digital media, which significantly improved students' speaking fluency, confidence, participation, and comprehension. In addition, students with strong intrinsic motivation and consistent independent practice demonstrated better communicative abilities and vocabulary mastery. The study concludes that the integration of traditional teaching methods with digital technology and contextual learning materials plays an important role in maintaining the relevance and sustainability of maharah kalam in contemporary Islamic boarding school education.

Keywords: *Maharah Kalam, Arabic Learning, Speaking Skills, Islamic Boarding School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi eksistensi maharah kalam dalam pembelajaran bahasa Arab kontemporer di Lembaga Studi Bahasa Asing Asrama Jalaluddin Arrumi Pondok Pesantren Nurul Jadid. Penelitian ini berfokus pada strategi pengajaran, media pembelajaran, motivasi siswa, serta hambatan yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab di lingkungan pesantren modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 30 siswa dan 4 guru bahasa Arab yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi

partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa maharah kalam tetap menjadi kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Arab kontemporer meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan penguasaan kosakata modern, variasi dialek, dan kurangnya praktik berbicara di luar kelas. Guru menerapkan strategi pembelajaran adaptif seperti latihan berbicara berulang, diskusi kolaboratif, dan penggunaan media digital interaktif yang terbukti meningkatkan kefasihan berbicara, rasa percaya diri, partisipasi, dan pemahaman siswa. Selain itu, siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi dan aktif berlatih secara mandiri menunjukkan kemampuan komunikatif yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi metode tradisional dan modern yang didukung teknologi digital serta materi pembelajaran kontekstual memiliki peran penting dalam menjaga relevansi dan keberlangsungan maharah kalam di lingkungan pesantren kontemporer.

Kata Kunci: Maharah Kalam, Pembelajaran Bahasa Arab, Keterampilan Berbicara, Pesantren

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa utama di dunia yang memiliki peranan strategis dalam ranah agama, pendidikan, dan budaya. Kemampuan berbicara bahasa Arab, atau yang dikenal dengan maharah kalam, merupakan kompetensi inti yang harus dikuasai oleh pelajar di lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren. Maharah kalam tidak hanya menekankan pada kefasihan mengucapkan huruf dan mufrodat, tetapi juga pada pemahaman teks, baik teks religius maupun teks modern kontemporer. Menurut Al-Banna (2018), penguasaan menulis bahasa Arab merupakan fondasi untuk pengembangan keterampilan literasi lainnya, termasuk menulis,

memahami makna teks, dan kemampuan komunikatif secara keseluruhan.

Dalam era kontemporer, pembelajaran bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Perkembangan kosakata modern, variasi dialek lokal, serta kemajuan teknologi pendidikan memengaruhi cara siswa belajar dan memahami teks Arab. Fenomena ini memunculkan kebutuhan untuk mengadaptasi strategi pembelajaran maharah kalam agar relevan dengan tuntutan zaman. Al-Jazairi (2018) menekankan bahwa pembelajaran bahasa Arab modern harus mengakomodasi perbedaan teks klasik dan kontemporer, termasuk

integrasi media digital untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa. Dengan demikian, eksistensi maharah kalam tidak hanya bergantung pada metode tradisional, tetapi juga pada kemampuan institusi pendidikan untuk berinovasi.

Di Indonesia, pesantren modern memiliki peranan penting dalam melestarikan dan mengembangkan bahasa Arab. Dan seorang pengajar Bahasa arab yang baik pasti mengetahui dengan pasti tentang tujuan yang hendak dicapai melalui pengajaran Bahasa itu (Izzan, 2011). Lembaga Studi Bahasa Asing Asrama Jalaluddin Arrumi Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu contoh lembaga yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional dengan pendekatan modern, termasuk pemanfaatan media digital, diskusi kelompok, dan teks kontemporer. Penelitian sebelumnya oleh Fatimah (2018) menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab di pesantren tidak hanya dipengaruhi oleh metode pengajaran, tetapi juga motivasi siswa dan lingkungan belajar yang mendukung. Kondisi ini menciptakan peluang

sekaligus tantangan dalam mempertahankan maharah kalam sebagai kompetensi utama siswa.

Selain faktor institusi, motivasi siswa juga memegang peranan strategis. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap bahasa Arab cenderung lebih percaya diri dalam membaca, lebih aktif berpartisipasi, dan memiliki keterampilan interpretatif yang lebih baik. Al-Samarra'i (2018) menegaskan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa kedua, termasuk maharah kalam. Motivasi ini dapat diperkuat melalui pengayaan kosakata modern, penggunaan media interaktif, dan praktik membaca di luar kelas, sehingga siswa tidak hanya menguasai teks klasik, tetapi juga mampu membaca teks kontemporer secara efektif.

Tantangan lain yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab kontemporer adalah hambatan kosakata dan variasi dialek. Kosakata modern yang kompleks dan perbedaan dialek lokal dapat menghambat pemahaman siswa terhadap teks kontemporer. Penelitian Al-Hafidh (2017) menunjukkan bahwa

hambatan leksikal menjadi faktor utama yang memengaruhi kemampuan membaca dan berbicara bahasa Arab modern, terutama bagi pelajar yang terbiasa dengan teks biasa. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang adaptif, termasuk pemilihan bahan ajar yang relevan dan praktik kolaboratif, untuk mengatasi hambatan tersebut.

Dalam konteks strategi pengajaran, guru di lembaga menerapkan kombinasi metode tradisional dan modern. Strategi ini meliputi pembacaan berulang, diskusi kelompok, dan penggunaan media digital interaktif. Al-Fauzi (2020) menekankan bahwa integrasi media audio-visual dan pendekatan kolaboratif meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi mereka untuk membaca, berbicara serta memperkuat pemahaman terhadap teks Arab kontemporer. Karena penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performen mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Khalilullah, 2012). Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan aktif ketika belajar

menggunakan media interaktif dibandingkan dengan metode konvensional, sehingga strategi ini mendukung keberlangsungan maharah kalam di era modern.

Eksistensi maharah kalam juga ditentukan oleh keterlibatan siswa dalam praktik mandiri. Siswa yang membaca teks Arab di luar kelas atau menggunakan media digital untuk latihan menunjukkan kemajuan signifikan dibandingkan mereka yang hanya belajar di kelas. Hassan (2019) menyatakan bahwa dukungan lingkungan belajar dan praktik mandiri sangat penting dalam mempertahankan keterampilan membaca bahasa Arab. Dengan kata lain, eksistensi maharah kalam tidak hanya bergantung pada pengajaran formal, tetapi juga pada partisipasi aktif siswa dan dukungan lingkungan, baik dari guru maupun teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi eksistensi maharah kalam di era kontemporer, termasuk strategi pengajaran, media pembelajaran, motivasi, dan hambatan yang dihadapi siswa di Lembaga Studi Bahasa Asing Asrama Jalaluddin Arrumi Pondok Pesantren

Nurul Jadid. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab, sehingga maharah kalam tetap relevan, adaptif, dan efektif dalam mendukung kompetensi literasi bahasa Arab siswa di era modern.

Secara keseluruhan, penelitian ini penting untuk memperkuat eksistensi maharah kalam sebagai kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa Arab kontemporer, sekaligus memberikan gambaran praktik terbaik yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan pesantren lainnya. Melalui integrasi metode tradisional, media digital, diskusi kolaboratif, dan perhatian terhadap motivasi siswa, pembelajaran bahasa Arab dapat menjawab tantangan era modern tanpa menghilangkan nilai-nilai klasik yang menjadi fondasi literasi pesantren (Al-Khalidi, 2018; Al-Jarrah, 2021; Fadhlan, 2020; Nur, 2019; Sari, 2021; Al-Nashr, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami eksistensi, strategi, motivasi, dan hambatan dalam

maharah kalam pada siswa di Lembaga Studi Bahasa Asing Asrama Jalaluddin Arrumi Pondok Pesantren Nurul Jadid. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan praktik belajar siswa secara mendalam, serta menafsirkan data secara kontekstual sesuai realitas pembelajaran di lingkungan pesantren. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2018) yang menekankan bahwa penelitian kualitatif ideal untuk memahami fenomena sosial-bahasa dalam konteks alami.

Penelitian dilaksanakan di Asrama Jalaluddin Arrumi Pondok Pesantren Nurul Jadid, sebuah lembaga yang mengintegrasikan pendidikan bahasa Arab dengan kurikulum pesantren tradisional dan pembelajaran modern. Partisipan penelitian terdiri dari 30 siswa yang aktif mengikuti program bahasa Arab, serta 4 guru yang mengajar maharah kalam. Pemilihan partisipan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria siswa yang rutin berbicara dan membaca teks arab dan teks modern serta guru yang memiliki pengalaman minimal dua tahun dalam

mengajar bahasa Arab. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai praktik pembelajaran, motivasi, dan hambatan siswa.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru dan siswa untuk memperoleh persepsi, pengalaman, serta motivasi belajar yang memengaruhi maharah kalam. Observasi partisipatif diterapkan selama kegiatan membaca di kelas, diskusi kelompok, dan penggunaan media digital, untuk melihat secara langsung interaksi siswa dengan teks dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi mencakup rekaman audio, catatan lapangan, dan foto kegiatan sebagai triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan catatan observasi, kemudian diidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan kefasihan berbicara, strategi dan media pembelajaran, motivasi dan hambatan, serta

eksistensi maharah kalam di era kontemporer. Setiap tema dianalisis secara mendalam dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori dan penelitian terdahulu (Creswell, 2014). Teknik triangulasi data, berupa perbandingan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, digunakan untuk meningkatkan kredibilitas temuan.

Untuk menjaga validitas, peneliti menggunakan triangulasi, member check, dan audit trail, sehingga setiap temuan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik. Etika penelitian dijaga dengan meminta persetujuan partisipan secara tertulis, menjamin kerahasiaan identitas, serta memastikan partisipasi dilakukan secara sukarela tanpa paksaan. Semua data dikumpulkan dan dianalisis dengan prinsip-prinsip akademik dan etika penelitian sosial-bahasa yang berlaku.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan ini menguraikan temuan penelitian mengenai maharah kalam dalam pembelajaran bahasa Arab kontemporer di Lembaga Studi

Bahasa Asing Asrama Jalaluddin Arrumi Pondok Pesantren Nurul Jadid, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pemahaman kontekstual terhadap pengalaman dan praktik siswa. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi empat tema utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu: Kefasihan dan Pemahaman Membaca, yang membahas tingkat kelancaran dan kemampuan interpretasi siswa saat membaca teks cerita atau teks Arab modern; Strategi dan Media Pembelajaran Maharah kalam, yang menyoroti berbagai metode yang diterapkan guru, termasuk pelafalan berulang, diskusi kelompok, serta penggunaan media digital interaktif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa; Motivasi dan Hambatan Siswa dalam Maharah kalam, yang mengeksplorasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keterampilan membaca, termasuk motivasi intrinsik, praktik mandiri, kosakata modern, dan variasi dialek; serta Eksistensi Maharah kalam di Era Kontemporer, yang mengkaji relevansi berbicara teks arab dan keberlanjutan kompetensi membaca bahasa Arab dalam konteks modern, menekankan

adaptasi strategi pengajaran, integrasi media digital, dan perhatian terhadap motivasi siswa sebagai kunci keberlangsungan maharah kalam. Paparan berikut bertujuan untuk menyajikan temuan secara mendalam, mengaitkan bukti lapangan dengan teori pendidikan bahasa Arab kontemporer, dan memberikan gambaran holistik mengenai bagaimana maharah qira'ah tetap eksis, relevan, dan adaptif di lingkungan pesantren modern.

1. Kefasihan dan Pemahaman

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab kontemporer di Lembaga Studi Bahasa Asing Asrama Jalaluddin Arrumi Pondok Pesantren Nurul Jadid, kemampuan maharah kalam tetap menjadi kompetensi dasar yang mendapat perhatian serius dari pengajar dan peserta didik. Temuan wawancara mendalam dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa keterampilan melafalkan mufrodat cenderung lebih kuat dibandingkan dengan teks Arab modern. Hal ini berkaitan dengan intensitas praktik keagamaan yang menjadi bagian dari rutinitas siswa di lingkungan pesantren. Studi oleh Al-Jabiri (2019)

menegaskan bahwa pembiasaan membaca dan berbicara di lingkungan pesantren berkontribusi signifikan terhadap kefasihan fonetik dan ritmis siswa, karena mereka terbiasa. Namun demikian, pengayaan kosakata yang terkait dengan teks modern masih dirasakan kurang optimal, sehingga siswa sering menghadapi hambatan dalam memahami struktur bahasa Arab kontemporer yang berbeda.

Kendala kosakata dan pemahaman bacaan menjadi tema utama dalam proses pembelajaran maharah kalam ketika siswa berhadapan dengan teks modern. Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa kerap berhenti untuk menanyakan arti istilah baru, terutama pada teks naratif atau informatif yang bukan bagian dari kurikulum tradisional pesantren. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018), yang menyatakan bahwa ketidakmampuan mahasiswa bahasa Arab memahami kosakata kontekstual modern merupakan hambatan utama dalam meningkatkan keterampilan pemahaman baca. Selain itu, menurut Syamsuddin (2020), pemahaman bacaan tidak hanya bergantung pada

kemampuan fonologis, tetapi juga membutuhkan basis kosakata yang luas agar pembaca dapat memahami ide utama dan detail teks secara mendalam. Dalam konteks lembaga ini, hambatan leksikal ini menjadi tantangan tersendiri karena fokus pembelajaran masih kuat pada teks religius dan belum banyak terintegrasi dengan teks modern berbahasa Arab.

Respons pengajaran yang diterapkan oleh guru di lembaga ini menunjukkan upaya adaptif yang signifikan untuk menjembatani kesenjangan antara bacaan tradisional dan kontemporer. Guru-guru tidak sekadar mengulang teks, tetapi juga menggunakan media audio-visual, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek untuk memberikan konteks nyata pada bacaan. Pendekatan ini relevan dengan temuan Al-Halabi (2017) yang menekankan bahwa penggunaan metode komunikatif dan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam keterampilan membaca bahasa Arab. Selain itu, dalam rujukan berbahasa Indonesia, Rahmat (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *task-based learning* meningkatkan keterlibatan aktif siswa

dalam berbicara dan membaca teks Arab, karena siswa diberi kesempatan untuk menerapkan kosakata dan struktur kalimat dalam tugas yang kontekstual. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa siswa lebih aktif berdiskusi dan bertukar pemahaman ketika teks yang dibaca terkait dengan fenomena sosial atau budaya kontemporer Arab, dibandingkan hanya teks ilmiah tradisional.

Selain faktor metode, motivasi belajar siswa turut menjadi variabel penting yang memoderasi eksistensi maharah kalam di lingkungan lembaga dan pesantren. Siswa yang secara sukarela membaca koran berbahasa Arab, blog, atau materi digital lainnya menunjukkan peningkatan keterampilan memahami teks kontemporer. Menurut Zain (2021), motivasi intrinsik berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab, terutama ketika siswa merasa bahwa materi yang dibaca relevan dengan kebutuhan komunikatif mereka. Hal ini diperkuat dengan kutipan dari beberapa siswa yang menyatakan bahwa membaca artikel berita Arab atau cerita pendek membuat mereka

merasa lebih “terhubung dengan dunia Arab”, sehingga mereka termotivasi untuk memperluas kosakata dan melatih pemahaman bacaan secara mandiri di luar kelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa eksistensi maharah kalam tetap relevan dan adaptif dalam pembelajaran bahasa Arab kontemporer, meskipun dihadapkan pada tantangan kosakata dan pemahaman teks modern. Keberlanjutan kompetensi ini sangat ditopang oleh strategi pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan zaman, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta motivasi siswa yang tinggi terhadap penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata. Pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan bacaan tradisional dan kontemporer mencerminkan bahwa maharah qiraah dan kalam bukan hanya keterampilan tekstual, tetapi juga kompetensi komunikatif yang dinamis (Al-Turki, 2022). Dengan demikian, eksistensi maharah kalam di lingkungan pesantren ini bukan sekadar bertahan, melainkan berkembang melalui adaptasi kurikulum dan metode yang

memperhatikan tuntutan pembelajaran bahasa Arab modern.

2. Strategi dan Media Pembelajaran

Di Lembaga ini, guru mengimplementasikan strategi pengajaran yang beragam untuk meningkatkan maharah kalam. Salah satu strategi utama adalah pembacaan berulang (*repetitive reading*), yang bertujuan memperkuat kefasihan membaca dan berbicara sekaligus memperluas kemampuan membaca teks modern. Observasi kelas menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam membantu siswa memperkuat memori fonologis mereka, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri saat membaca di depan teman sekelas. Hal ini selaras dengan temuan Al-Mansūrī (2018), yang menekankan pentingnya repetisi dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kefasihan membaca dan penguasaan kosakata baru secara simultan. Supaya menumbuhkan kebiasaan berbicara bahasa arab.

Selain pembacaan berulang, diskusi kelompok menjadi metode penting yang digunakan guru untuk

meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Dalam praktiknya, siswa didorong untuk membahas arti kata, struktur kalimat, dan konteks makna teks modern secara kolaboratif. Temuan dari penelitian Rahman (2019) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif meningkatkan interaksi sosial, memperkaya kosakata, dan memperkuat kemampuan interpretatif siswa dalam membaca teks bahasa Arab kontemporer. Hal ini juga tercermin dari praktik di Lembaga ini, di mana siswa yang aktif dalam diskusi kelompok menunjukkan kemampuan lebih baik dalam memahami teks naratif dan ekspositori dibandingkan mereka yang pasif.

Integrasi media digital interaktif juga menjadi faktor signifikan dalam strategi pengajaran. Guru memanfaatkan audio, video, dan materi multimedia untuk menyajikan teks dalam konteks yang lebih nyata dan menarik. Salah satu guru menyatakan:

“Media digital membuat siswa lebih termotivasi. Mereka lebih fokus dan berani membaca ketika teks disajikan melalui video atau cerita interaktif.”

Penggunaan media digital ini terbukti meningkatkan antusiasme siswa dan membuat pembelajaran lebih kontekstual. Al-Fauzi (2020) menekankan bahwa pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab meningkatkan motivasi intrinsik dan keterampilan berbicara dan membaca secara signifikan, terutama dalam memahami teks modern yang kompleks.

Penggunaan pendekatan kombinasi antara tradisional dan digital memperlihatkan dampak positif terhadap keterampilan membaca siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa membaca melalui media digital lebih aktif bertanya, mencoba membaca dengan intonasi tepat, dan berdiskusi mengenai makna teks. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuraini (2019), yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang memadukan media digital dengan metode konvensional meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, terutama dalam konteks teks naratif kontemporer. Hal ini juga mendukung pandangan Al-Husain (2017) bahwa pembelajaran bahasa Arab modern

memerlukan adaptasi media dan metode untuk memenuhi kebutuhan generasi muda yang akrab dengan teknologi.

Secara keseluruhan, strategi pengajaran yang diterapkan di Asrama Jalaluddin Arrumi Pondok Pesantren Nurul Jadid menunjukkan bahwa kombinasi pembacaan berulang, diskusi kolaboratif, dan media digital interaktif efektif dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi maharah kalam di era kontemporer. Strategi ini tidak hanya mendukung kefasihan dan pemahaman teks, tetapi juga meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kemampuan interpretatif siswa. Dengan demikian, pembelajaran maharah kalam tidak hanya bertahan melalui metode tradisional, tetapi berkembang melalui integrasi teknologi pendidikan yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern (Al-Mansūrī, 2018; Rahman, 2019; Al-Fauzi, 2020; Nuraini, 2019; Al-Husain, 2017; Qasim, 2021).

3. Motivasi dan Hambatan Siswa

Motivasi belajar siswa menjadi faktor krusial dalam mempertahankan eksistensi maharah kalam di Asrama

Jalaluddin Arrumi Pondok Pesantren Nurul Jadid. Data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi terhadap bahasa Arab dan secara rutin membaca di rumah cenderung lebih lancar dalam membaca, percaya diri, serta mampu memahami makna mufrodat yang sudah dihafal maupun teks modern. Hal ini konsisten dengan temuan Al-Samarra'i (2018), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berperan signifikan dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, karena siswa termotivasi untuk terus berlatih di luar jam pelajaran dan mengembangkan kosakata mereka secara mandiri. Lingkungan pesantren yang mendukung, termasuk bimbingan guru dan teman sebaya, juga menjadi katalisator motivasi belajar, memperkuat peran sosial dan emosional dalam proses membaca serta berbicara. Karena menurut Halimi Zuhdi lingkungan sebagai sesuatu yang mencakup semua faktor material dan moral yang memengaruhi proses pembelajaran, memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka, dan mendorong mereka untuk

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Halimi, 2019).

Meskipun motivasi menjadi faktor pendorong, terdapat hambatan yang memengaruhi efektivitas maharah kalam. Salah satu hambatan utama adalah kosakata modern yang kompleks, yang sering berbeda dengan kosakata Al-Qur'ān atau teks klasik. Siswa terkadang kesulitan memahami istilah baru yang muncul dalam teks naratif modern atau artikel kontemporer, sehingga memerlukan strategi pembelajaran tambahan. Penelitian Al-Hafidh (2017) menunjukkan bahwa kosakata kontekstual dan istilah baru menjadi faktor yang paling menantang dalam membaca bahasa Arab modern, terutama bagi pelajar yang terbiasa dengan teks tradisional. Hambatan ini diperparah dengan variasi dialek lokal yang berbeda dari bahasa Arab standar, sehingga siswa harus menyesuaikan pelafalan dan interpretasi makna teks.

Terkadang kurang efektifnya praktik berbicara di luar kelas juga menjadi tantangan yang signifikan. Observasi di Lembaga ini menunjukkan bahwa siswa yang hanya membaca selama jam pelajaran cenderung

menggunakan Bahasa Indonesia dan kurangnya ketepatan pengucapan. Salah seorang siswa menyatakan:

“Kalau di rumah tidak latihan, saya cepat lupa cara mufrodat yang sudah disetorkan.”

Kutipan ini menekankan bahwa pengalaman mandiri di luar kelas sangat penting untuk mempertahankan kemampuan berbicara bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan penelitian Syamsuddin (2019), yang menunjukkan bahwa latihan mandiri di rumah atau lingkungan yang mendukung secara konsisten meningkatkan kelancaran membaca, berbicara dan pemahaman bacaan.

Strategi guru dalam mengatasi hambatan tersebut melibatkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan interaktif, termasuk penggunaan media digital, latihan berulang, dan bimbingan personal. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan lebih intensif dan konteks teks yang relevan lebih termotivasi untuk mengulang di rumah. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman (2020), yang menekankan bahwa intervensi guru yang adaptif terhadap motivasi dan kesulitan siswa

dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran maharah kalam. Selain itu, pemberian bahan bacaan yang relevan secara tematis dan sosial memperkuat keterlibatan siswa, sesuai dengan pendekatan pembelajaran bahasa Arab kontemporer yang dicontohkan oleh Al-Khalidi (2018).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi maharah kalam di pesantren bergantung pada kombinasi motivasi siswa, dukungan lingkungan, dan strategi pengajaran adaptif. Hambatan kosakata modern, variasi dialek, dan terkadang kurangnya praktik berbicara di luar kelas dapat diatasi melalui pendekatan interaktif, pemilihan teks relevan, dan media digital yang menarik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Al-Jarrah (2021) dan Hasanah (2019) bahwa motivasi belajar dan keterlibatan lingkungan merupakan faktor utama dalam mempertahankan kemampuan membaca dan berbicara bahasa Arab di era kontemporer, menjadikan maharah kalam tidak hanya kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan komunikatif yang adaptif terhadap perubahan zaman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Lembaga ini, dapat disimpulkan bahwa maharah kalam tetap eksis sebagai kompetensi inti dalam pembelajaran bahasa Arab kontemporer, meskipun menghadapi tantangan seperti variasi dialek lokal, kosakata modern yang kompleks, dan tingkat eksposur siswa terhadap media digital yang bervariasi. Keberhasilan maharah kalam dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, termasuk motivasi intrinsik siswa, strategi pengajaran adaptif yang diterapkan guru, penggunaan media interaktif, serta praktik mandiri di luar kelas. Integrasi metode tradisional dengan pembelajaran berbasis media digital terbukti meningkatkan kefasihan membaca, pemahaman teks, dan keterlibatan siswa secara signifikan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar lembaga pendidikan pesantren memperkuat strategi pengajaran adaptif, termasuk pengayaan kosakata modern, penggunaan media digital secara konsisten, dan penerapan diskusi kelompok yang sistematis. Selain itu, guru disarankan untuk memberikan

bimbingan intensif dan latihan mandiri secara rutin, sehingga siswa tidak hanya terbiasa dengan teks sederhana, tetapi juga mampu memahami teks Arab modern dengan baik. Penerapan materi yang relevan dan kontekstual serta penggunaan teknologi pendidikan yang sesuai dengan minat siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan mempertahankan eksistensi maharah kalam secara berkelanjutan.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas media digital tertentu misalnya aplikasi mobile, video interaktif, atau platform e-learning dalam pengembangan maharah kalam, serta meneliti hubungan antara motivasi, praktik mandiri, dan kemampuan interpretatif siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab modern. Penelitian eksperimental atau longitudinal juga dapat dilakukan untuk mengukur dampak strategi adaptif dan penggunaan media digital terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa secara kuantitatif dan kualitatif. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan

metode pengajaran bahasa Arab di pesantren maupun lembaga pendidikan formal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Izzan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: HUMANIORA.

Khalilullah, M. (2012). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

حليمي زهدي. (2009) *البيئة اللغوية (تكوينها ودورها في اكتساب العربية)*. مالانج: مطبع الجامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية.

Jurnal :

Al-Fayyūmī, F. (2015). *Lexical barriers in modern Arabic reading comprehension among EFL students*. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(4), 21–35.

Al-Halabi, H. (2017). *Interactive media and reading comprehension in Arabic language learning*. *Journal of Arabic Education*, 8(1), 12–28.

Al-Jabiri, M. (2019). *Reading competence development in pesantren context*. *Arab Language Studies Journal*, 6(2), 55–73.

Al-Turki, S. (2022). *Communicative competence and contemporary Arabic literacy*. *Journal of Modern Arabic Pedagogy*, 10(3), 89–105.

Fatimah, N. (2018). Hambatan pemahaman bacaan bahasa Arab kontemporer pada

mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 5(1), 45–59.

Rahmat, R. (2019). *Task-based learning dalam pembelajaran membaca bahasa Arab di sekolah menengah*. *Jurnal Linguistik FFI*, 12(2), 77–92.

Syamsuddin, A. (2020). Pemahaman bacaan dan perluasan kosakata bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 33–49.

Zain, M. (2021). Motivasi intrinsik dan keterampilan membaca bahasa Arab siswa. *Jurnal Bahasa Arab Kontemporer*, 9(1), 23–41.

Al-Fauzi, M. (2020). Pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi membaca. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 45–60.

Al-Husain, S. (2017). *Al-ta'lim al-'arabi al-mu'āshir wa al-tawāfuq ma'a al-taqniyah*. Riyadh: Dar Al-Fikr.

Al-Mansūrī, H. (2018). *Strategies for reading proficiency in Arabic language learning*. *Journal of Modern Arabic Language Studies*, 5(1), 33–50.

Nuraini, D. (2019). Integrasi media digital dalam pembelajaran membaca bahasa Arab. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(3), 77–92.

Qasim, A. (2021). *Interactive learning in Arabic reading comprehension: A case study*. Amman: Dar Al-Qalam.

- Rahman, F. (2019). Pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab kontemporer. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 23–41.
- Al-Hafidh, A. (2017). *Challenges of modern Arabic vocabulary in second language acquisition*. Cairo: Dar Al-Maarif.
- Al-Jarrah, M. (2021). *Motivasi dan pembelajaran bahasa Arab kontemporer*. Amman: Dar Al-Fikr.
- Al-Khalidi, S. (2018). *Contextualized Arabic reading for young learners*. Beirut: Al-Mustaqbal Publishing.
- Al-Samarra'i, H. (2018). Pengaruh motivasi intrinsik terhadap kemampuan membaca bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 34–50.
- Hasanah, R. (2019). Strategi meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 6(2), 45–63.
- Rahman, F. (2020). Pembelajaran adaptif untuk meningkatkan mahārah qirā'ah siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Kontemporer*, 8(1), 23–41.
- Syamsuddin, A. (2019). Praktik mandiri dan pengaruhnya terhadap keterampilan membaca bahasa Arab. *Jurnal Bahasa Arab Modern*, 7(2), 12–30.